

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang dan permasalahan yang terjadi di Tlayres Totebag sehingga diangkat menjadi topik Tugas Akhir

1.1. Latar Belakang

Dunia *fashion* menjadi salah satu pilihan pemilik usaha dalam mengembangkan bisnis. Saat ini, banyak orang yang membuka usaha di bidang *fashion*, seperti baju dan tas. Tas merupakan salah satu produk di bidang *fashion* yang banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat. Tas digunakan oleh semua umur, kalangan, dan kondisi karena tas dapat digunakan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kondisi pengguna. Afrian (2016) mengatakan bahwa saat bepergian, orang akan membawa barang-barang yang dapat mendukung aktivitas mereka dengan lokasi yang mereka tuju.

Di era ini, jenis-jenis tas berkembang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan masing-masing konsumen. Menurut Gunawan (2018), hampir semua orang membutuhkan tas. Baik untuk bekerja, kuliah, ke pesta, atau sekedar jalan-jalan. Saat memilih atau membeli tas, seseorang harus memiliki kriteria pembelian. Kriteria tersebut, antara lain dimensi dan keaslian tas. Menurut perkembangannya, *totebag* merupakan jenis tas yang banyak diminati karena bentuknya yang *simple* dan harga yang terjangkau.

Banyaknya peminat *totebag*, menjadikan pemilik harus dapat mengerti kebutuhan dan keinginan konsumen, serta harus menerima setiap order yang masuk. Hal tersebut berlaku juga di Tlayres Totebag yang merupakan UMKM yang memproduksi tas, baik *totebag* maupun tas serut atau *string bag*. Bahan tas yang digunakan oleh Tlayres Totebag adalah bahan *drill*/blacu dan kanvas. Dengan adanya perkembangan, akan banyak inovasi di masa mendatang, seperti bahan yang digunakan. Oleh karena itu, akan dibutuhkan penyesuaian perencanaan kapasitas dengan mengikuti tren yang ada.

Tlayres Totebag menjual produk dengan menggunakan media sosial dan *offline store*. Seiring berjalannya waktu, Tlayres mulai dikenal oleh masyarakat dan banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli tas. Konsekuensi dari metode penjualan *online* dan *offline*, pemilik harus dapat memberi gambaran lama waktu

gambaran lama waktu pengerjaan dan sistem pemesanan sebagai salah satu pertimbangan konsumen. Namun pemilik merasa kesulitan jika harus menyelesaikan pesanan dalam waktu yang sama, sehingga harus menolak pesanan karena pemilik tidak mengetahui kapasitas yang dapat dikerjakan oleh Tlayres Totebag. Hal ini disebabkan oleh sumber daya yang tidak mencukupi, meliputi karyawan menjahit yang berjumlah 1 orang dan mesin jahit yang hanya berjumlah 2.

Pemilik berharap semua pesanan yang masuk dapat diterima dan diselesaikan. Dengan menolak order, dampak yang didapat pemilik antara lain munculnya kekecewaan konsumen dan adanya *lost sales*. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah menghitung waktu baku, menentukan kapasitas produksi, dan membuat perencanaan kapasitas untuk penerimaan order.

1.2. Rumusan Masalah

Pemilik Tlayres Totebag kesulitan untuk merencanakan produksi, yang meliputi waktu produksi dan kapasitas produksi. Dengan adanya perencanaan kapasitas produksi dapat membantu pemilik untuk mengetahui estimasi waktu order selesai dan menentukan keputusan *order*.

1.3. Tujuan

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh Tlayres Totebag, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis dan menghitung waktu baku supaya dapat menghitung kapasitas produksi agar dapat menemukan estimasi waktu kapan produksi dapat diselesaikan.
- b. Membuat perencanaan kapasitas produksi untuk menentukan penerimaan order.

1.4. Batasan

- a. Data yang digunakan adalah data penjualan mulai bulan Juli 2020 yang diambil dari rekaman nota terakhir.
- b. Asumsi biaya promosi pada instagram tetap berdasarkan biaya promosi instagram 6 bulan terakhir sebagai alasan pemilik tidak menambah pekerja.

- c. Asumsi jam kerja karyawan adalah 10 jam kerja setiap bulan dikarenakan karyawan bekerja secara *part time* dan saat ada pesanan yang masuk saja, sehingga jumlah order yang akan mempengaruhi jam kerja karyawan.

